

LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN BERBASIS KOMPETENSI



HEART & MIND TOWARDS EXCELLENCE

JUDUL PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF NELAYAN PERKOTAAN DI JAWA TIMUR

Tim Pengusul:

Ketua	Dr. Achmad Yanu Alif Fianto, ST., MBA.
Anggota	Candraningrat, SE., MSM.
	Dr. Januar Wibowo, ST.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
AGUSTUS 2017

KONTRAK PENELITIAN
Penelitian Berbasis Kompetensi
Tahun Anggaran 2018
Nomor: 009/ST-PPM/KPJ/II/2018

Pada hari ini Rabu tanggal Dua Puluh Delapan bulan Februari tahun Dua Ribu Delapan Belas, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. **Tutut Wurijanto, M. Kom** : Kepala Bagian Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PPM), Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya yang berkedudukan di Jalan Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
2. **Dr. Achmad Yanu Aliffianto, S.T, MBA.** : Dosen Prodi Manajemen Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2018 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA** dan mempunyai anggota peneliti sebagai berikut :
- Candraningrat, S.E., M.SM.
 - Dr. Januar Wibowo, S.T., M.M.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Penelitian Berbasis Kompetensi Tahun Anggaran 2018 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1
Ruang Lingkup Kontrak

PIHAK PERTAMA memberi pekerjaan kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima pekerjaan tersebut dari **PIHAK PERTAMA**, untuk melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian Berbasis Kompetensi Tahun Anggaran 2018 dengan judul "**Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Nelayan Perkotaan di Jawa Timur**"

Pasal 2
Dana Penelitian

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar Rp. 90000000,- (**Sembilan Puluh Juta Rupiah**) sudah termasuk pajak.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor SP DIPA-042.06.1.401516/2018, tanggal 5 Desember 2017.

Pasal 3 Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian

- (1) **PIHAK PERTAMA** akan membayarkan Dana Penelitian kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total dana penelitian yaitu $70\% \times \text{Rp.} 90000000,- = \text{Rp}63000000,-$ (**Enam Puluh Tiga Juta Rupiah**), yang akan dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PARA PIHAK** membuat dan melengkapi rancangan pelaksanaan penelitian yang memuat judul penelitian, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, data yang akan diperoleh, anggaran yang akan digunakan, dan tujuan penelitian berupa luaran yang akan dicapai.
 - b. Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana penelitian yaitu $30\% \times \text{Rp.} 90000000,- = \text{Rp. } 27000000,-$ (**Dua Puluh Tujuh Juta Rupiah**), dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK KEDUA** mengunggah ke SIMLITABMAS yaitu Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian dan Catatan Harian.
 - c. Biaya tambahan dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** bersamaan dengan pembayaran Tahap Kedua dengan melampirkan Daftar luaran penelitian yang sudah di validasi oleh **PIHAK PERTAMA**
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** ke rekening sebagai berikut:

Nama	: Achmad Yanu Alif Fianto
Nomor Rekening	: 6750512362
Nama Bank	: BCA Rungkut Madya

- (3) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Pasal 4 Jangka Waktu

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sampai selesai 100%, adalah terhitung sejak **Tanggal 26 Februari 2018** dan berakhir pada **Tanggal 14 November 2018**.

Pasal 5 Target Luaran

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk mencapai **target luaran wajib penelitian berupa Artikel ilmiah dimuat di Jurnal Internasional Bereputasi**
- (2) **PIHAK KEDUA** diharapkan dapat mencapai target luaran tambahan penelitian berupa Artikel Ilmiah dimuat di Prosiding
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan pencapaian target luaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 6

Hak dan Kewajiban Para Pihak

- (1) Hak dan Kewajiban **PIHAK PERTAMA**:
 - a. **PIHAK PERTAMA** berhak untuk mendapatkan dari **PIHAK KEDUA** luaran penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7;
 - b. **PIHAK PERTAMA** berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada **PIHAK KEDUA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan dengan tata cara pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.
- (2) Hak dan Kewajiban **PIHAK KEDUA**:
 - a. **PIHAK KEDUA** berhak menerima dana penelitian dari **PIHAK PERTAMA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1);
 - b. **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** luaran Penelitian Berbasis Kompetensi dengan judul **Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Nelayan Perkotaan di Jawa Timur** dan catatan harian pelaksanaan penelitian;
 - c. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk bertanggungjawab dalam penggunaan dana penelitian yang diterimanya sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui;
 - d. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** laporan penggunaan dana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7.

Pasal 7

Laporan Pelaksanaan Penelitian

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** berupa laporan kemajuan dan laporan akhir mengenai luaran penelitian dan rekapitulasi penggunaan anggaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA** yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Laporan Kemajuan, Catatan harian dan Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) atas dana penelitian yang telah ditetapkan ke SIMLITABMAS paling lambat **10 September 2018**.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan Hardcopy Laporan Kemajuan dan Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% kepada **PIHAK PERTAMA**, paling lambat **10 September 2018**.
- (4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Laporan Akhir, capaian hasil, Poster, artikel ilmiah dan profil pada SIMLITABMAS paling lambat **14 November 2018** (bagi penelitian tahun terakhir).
- (5) Laporan hasil Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (4) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk/ukuran kertas A4;
 - b. Di bawah bagian cover ditulis:

Dibiayai oleh:
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Pengembangan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2018
Nomor: 120/SP2H/LT/DRPM/2018 tanggal 30 Januari 2018

Pasal 8 Monitoring dan Evaluasi

PIHAK PERTAMA dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi internal terhadap kemajuan pelaksanaan Penelitian Tahun Anggaran 2018 ini sebelum pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi eksternal oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Pengembangan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Pasal 9 Penilaian Luaran

1. Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Komite Penilai/*Reviewer* Luaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dalam penilaian luaran terdapat luaran tambahan yang tidak tercapai maka dana tambahan yang sudah diterima oleh peneliti harus disetorkan kembali ke kas negara.

Pasal 10 Perubahan Susunan Tim Pelaksana dan Substansi Pelaksanaan

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan Penelitian ini dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Pengembangan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Pasal 11 Penggantian Ketua Pelaksana

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua pelaksana tidak dapat melaksanakan Penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud pada ayat(1), maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 12 Sanksi

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Penelitian ini telah berakhir, namun **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya, terlambat mengirim laporan Kemajuan, dan/atau terlambat mengirim laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi administratif berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat mencapai target luaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, maka kekurangan capaian target luaran tersebut akan dicatat sebagai hutang **PIHAK KEDUA** kepada **PIHAK PERTAMA** yang apabila tidak dapat dilunasi oleh **PIHAK KEDUA**, akan berdampak pada kesempatan **PIHAK KEDUA** untuk mendapatkan pendanaan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 13 Pembatalan Perjanjian

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul Peneliti sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan Penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, maka perjanjian Penelitian ini dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 14 Pajak-Pajak

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan oleh **PIHAK KEDUA** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 15 Peralatan dan/atau Hasil Penelitian

Hasil Pelaksanaan Penelitian ini yang berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari pelaksanaan Penelitian ini adalah milik Negara yang dapat dihibahkan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 16 Penyelesaian Sengketa

Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

Pasal 17
Lain-lain

- (1) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada Pendanaan Penelitian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri. Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Perjanjian ini dan dipandang perlu diatur lebih lanjut dan dilakukan perubahan oleh **PARA PIHAK**, maka perubahan-perubahannya akan diatur dalam perjanjian tambahan atau perubahan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh PARA PIHAK pada hari dan tanggal tersebut di atas, dibuat dalam rangkap 2 (dua) dan bermeterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA



Tutut Wurijanto, M.Kom
NIDN: 0703056702

PIHAK KEDUA



Dr. Achmad Yanu Aliffianto, S.T, MBA.
NIDN: 0703018202

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT.
NIDN: 0726106201

Ringkasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan strategi yang efektif dalam pengembangan Ekonomi Kreatif di kawasan nelayan perkotaan, sehingga menjadi wilayah yang mandiri dan mampu memberikan fasilitas, sarana dan prasarana terhadap perkembangan perekonomian keberlanjutan pada bidang Pemasaran, Sumberdaya Manusia, Pariwisata dan pengembangan produk pada kawasan nelayan perkotaan.

Hasil penelitian yang diharapkan terlaksana dalam jangka waktu tiga tahun, pada kegiatan tahun pertama dalam penelitian ini adalah identifikasi dukungan pemerintah, aspirasi masyarakat desa, himpunan nelayan, peran perusahaan swasta, potensi SDA/SDM, infrastruktur dan sarana prasarana. **Keluaran tahun pertama** berupa hasil evaluasi kebijakan pemerintah, bentuk partisipasi masyarakat kawasan nelayan perkotaan dan hasil analisis SWOT. Sedangkan **keluaran tahun kedua** adalah analisis Model Pengembangan Ekonomi Kreatif dengan pendekatan SDM, Pendekatan Pasar, Potensi UMKM dan Potensi Pariwisata, Dan **keluaran tahun ketiga** merupakan analisis model kebijakan sekaligus rekayasa kebijakan pengelolaan pengembangan Ekonomi Kreatif di kawasan nelayan perkotaan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian sekaligus yaitu jenis penelitian kuantitatif untuk pengujian model penelitian dan jenis penelitian eksploratif kualitatif dengan cara wawancara, observasi dan survey sekaligus penjaringan sumbang saran dan kajian-kajian lapangan yaitu untuk mendapatkan data sekaligus menjaring temuan-temuan di lapangan tentang apa yang sudah dikembangkan dan kemungkinan strategi apa yang bisa diterapkan dalam pengembangan ekonomi kreatif di wilayah nelayan perkotaan, sehingga menghasilkan grand design model pengembangan ekonomi kreatif di kawasan nelayan perkotaan pada 4 kota di Jawa Timur yaitu Surabaya, Pasuruan, Probolinggo dan Banyuwangi yang merupakan sampel daerah dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara observasi dan survey sekaligus penjaringan sumbang saran dan kajian-kajian lapangan terhadap himpunan nelayan pada setiap wilayahnya, pelaku UMKM dan wisatawan yang berkunjung yang dilakukan secara accidental sampling.

Dalam upaya memperoleh signifikansi hasil penelitian maka dilaksanakan analisis data terutama pada kegiatan penelitian tahun pertama dengan menjalankan analisa SWOT dengan memanfaatkan analisa klaster sebagai upaya pemetaan potensi wisata bahari Jawa Timur sekaligus pengembangan model ekonomi kreatif di kawasan nelayan perkotaan yang diuji dengan metode analytical hierarchy process dengan menggunakan indikator-indikator infrastruktur dan sarana prasarana nelayan, aspirasi dan peran serta masyarakat, potensi sumber daya manusia dan alam sekaligus indikator dukungan pemerintah untuk penentuan model pengembangan terbaik yang memiliki nilai bobot tertinggi.

Kata Kunci: Model Strategi, Ekonomi Kreatif, Nelayan Perkotaan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Identitas dan Uraian Umum	iii
Ringkasan	vi
Daftar Isi.....	v
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Permasalahan	5
1.3. Tujuan Khusus	5
1.4. Target Luaran Penelitian.....	6
Bab II Uraian Kegiatan.....	8
2.1. Pustaka Acuan	8
2.1.1. Manajemen Strategik	8
2.1.2. Konsep Pengembangan Ekonomi Kreatif	9
2.1.3. Pengelolaan Ekonomi Nelayan	10
2.1.4. Model Pengembangan Ekonomi Nelayan	12
Bab III Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
3.1. Tujuan-Tujuan Penelitian	14
3.2. Manfaat Penelitian	16
3.3. Sasaran-Sasaran Inovasi	16
Bab IV Metode Penelitian	18
4.1. Peta Jalan Penelitian	18
4.2. Bagan Alur Penelitian.....	19
4.3. Jenis Penelitian	19
4.4. Populasi dan Sampel.....	19
Bab V Hasil Yang Dicapai	22
5.1. Uraian Pelaksanaan Kegiatan	22
5.2. Hasil Penelitian Pengaruh Destination Brand Communication dan Destination Brand Trust Terhadap Loyalitas Pengunjung Wisata Bahari di Jawa Timur...	24
5.2.1. Tinjauan Pustaka	27
5.2.2. Pengembangan Hipotesis	30
5.2.3. Metode Penelitian	33
5.2.4. Hasil dan Pembahasan	37
5.2.5. Simpulan	39
5.3. Hasil Penelitian Analisis Visitor Loyalty Pada Wisata Bahari di Jawa Timur .	40
5.3.1. Tinjauan Pustaka	41
5.3.2. Pengembangan Hipotesis	47
5.3.3. Metodologi Penelitian	52
5.3.4. Hasil Penelitian	53
5.3.5. Pembahasan Hasil Penelitian	59
5.3.6. Simpulan	62
5.3.7. Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian	63

5.4. Hasil Penelitian Analisis Peningkatan Ekonomi Nelayan Wilayah Pantai Melalui Strategi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan di Jawa Timur.....	63
5.4.1. Metode Penelitian	67
5.4.2. Hasil dan Pembahasan	69
5.4.3. Simpulan	59
Bab VI Rencana Tahapan Berikutnya.....	78
6.1. Kegiatan Lanjutan yang akan Dilaksanakan.....	78
6.2. Urgensi Tahapan Penelitian Berikutnya	79
Bab VII Simpulan dan Saran	80
7.1. Simpulan	80
7.2. Saran	83
Daftar Pustaka	85
Lampiran Artikel Ilmiah 1	93
Lampiran Artikel Ilmiah 2	94
Lampiran Dokumentasi Kegiatan	95

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pencapaian ekonomi kreatif sebagai penggerak terwujudnya daya saing bangsa dan masyarakat yang memiliki kualitas hidup. Bagi Indonesia, ekonomi kreatif merupakan sektor yang sangat penting untuk mendorong terwujudnya Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur di tahun 2025 sebagaimana yang telah diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) 2005-2025. Ekonomi kreatif merupakan sektor yang penting untuk dikembangkan.

Pengembangan ekonomi kreatif di masa mendatang tidak hanya dititikberatkan pada beberapa sub sektor industri kreatif seperti desain, video, kerajinan, mode, periklanan, penerbitan, seni pertunjukan, seni rupa, televisi, radio, film, fotografi, kuliner, musik, permainan interaktif, penelitian dan pengembangan, serta teknologi informasi; namun juga dikembangkan ke arah pengarusutamaan kreatifitas di seluruh aspek kehidupan bermasyarakat sekaligus menyentuh seluruh sistem sosial kemasyarakatan sehingga tercipta daya saing global dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Hal ini bisa dicapai dengan salah satu caranya yaitu dengan peningkatan kualitas dan aksesibilitas infrastruktur dan teknologi yang tepat guna, kemudian diindikasikan dari meningkatnya ketersediaan infrastruktur yang memadai dan kompetitif sekaligus meningkatnya penguatan kelembagaan dan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif. Salah satu potensi besar yang dimiliki oleh Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi kreatif adalah pengembangan kawasan pesisir dengan struktur sosial nelayan yang selama ini dipandang

terabaikan bagi program-program pembangunan. Kenyataan ini memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang di dunia yaitu sekitar 81.000 Km sehingga menyebabkan kawasan pesisir menjadi sumber penghasilan utama dari masyarakat Indonesia. Kenyataan tersebut mengakibatkan bahwa kawasan pesisir menjadi andalan sumber pendapatan masyarakat Indonesia. Produktifitas kawasan pesisir tentu sangat tinggi dan memiliki potensi pembangunan yang besar. Setidaknya terdapat 85% kehidupan biota laut tropis terdapat dalam ekosistem pesisir serta sekitar 90% hasil tangkapan ikan berasal dari pesisir dan laut dangkal sehingga sasaran pembangunan berkelanjutan dapat menitikberatkan pada kawasan pesisir.

Kawasan pesisir memiliki beragam potensi yang cukup besar. Potensi dan peluang pengembangan kelautan dapat berupa pengembangan kawasan industri perikanan terpadu, industri pengolahan hasil perikanan, perikanan budidaya, perikanan tangkap, industri bioteknologi kelautan dan perikanan, industri garam rakyat, keanekaragaman hayati laut, deep sea water, pengelolaan pasir laut, industri penunjang dan pemanfaatan benda berharga asal muatan kapal tenggelam. Dari potensi tersebut, dapat dipandang bahwa kawasan pesisir merupakan area yang memiliki kompleksitas masalah yang cukup tinggi dengan berbagai isu dan problematikan yang membutuhkan penanganan yang komprehensif dengan strategi yang terpadu.

Kawasan pesisir dipandang berbagai pihak belum memperoleh perhatian yang cukup serius baik dari masyarakat sendiri, pihak ketiga dalam pengelolaannya atau bahkan pemerintah sehingga baru-baru ini baru dirasakan permasalahan yang menghambat perkembangan ekonomi pesisir. Hal ini relevan dengan pengalaman bangsa Indonesia dalam membangun wilayah pesisir dan lautan memperlihatkan hasil yang tidak optimal dan cenderung tidak berkelanjutan. Prioritas pembangunan pemerintah lebih terfokus pada sektor

pertanian atau daratan , sehingga masyarakat nelayan sebagai komunitas wilayah pesisir seringkali tersisih dari pembangunan.

Kenyataan yang ada adalah kondisi masyarakat relatif tertinggal secara ekonomi, sosial sekaligus kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang lain. Keadaan masyarakat pesisir atau masyarakat nelayana di sejumlah kawasan pada umumnya ditandai oleh ciri-ciri seperti maraknya kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya kualitas sumber daya manusia sekaligus lemahnya fungsi dari keberadaan kelompok usaha. Hal ini patut menjadi perhatian karena ketika potensi kelautan sebagai potensi daerah belum bisa dikembangkan dengan baik.

Jawa Timur sendiri merupakan provinsi dengan kawasan laut hampir empat kali luas daratannya dengan garis pantai sekitar 2.916 km. Sumber daya ikan yang melimpah di laut juga pembudidayaan ikan di darat seharusnya dapat menopang ketahanan pangan masyarakat. Selain itu wilayah pesisir dan lautan di Provinsi Jawa Timur juga berpotensi pada sektor wisata bahari. Sektor perikanan dan kelautan di Provinsi Jawa Timur seharusnya dapat menjadi sumber ekonomi yang berkontribusi tinggi sehingga harus dikelola dengan baik agar menjadi sumber kehidupan masyarakat yang berkelanjutan.

Sekret perikanan di Jawa Timur pada tahun 2011 baru memberikan kontribusi PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 1,92% atau setara Rp. 17 triliun walaupun mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya (www.diskanlut.jatimprov.go.id). Kondisi usaha perikanan tangkap masih didominasi usaha perikanan tangkap skala kecil dengan tingkat produktivitas dan efisiensi usaha serta pendapatan yang masih rendah. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, mengingat peranan nelayan sebagai hulu dalam bisnis perikanan. Begitu pula halnya bidang perikanan budidaya, kemajuan yang cukup baik baru diperlihatkan sebagian petani tambak, sedangkan lainnya kondisi tambaknya membutuhkan revitalisasi. Dalam usaha pengolahan ikan, produksi yang dihasilkan juga masih kurang jika

dibandingkan dengan potensi yang ada. Potensi wisata bahari yang ada juga membutuhkan perbaikan dalam pengelolaannya.

Kawasan laut dan pesisir Jawa Timur mempunyai luas hampir dua kali luas daratannya (kurang lebih 47.220 km²) atau mencapai kurang lebih 75.700 km² apabila dihitung dengan 12 mil batas wilayah provinsi. Garis pantai Provinsi Jawa Timur panjang kurang lebih 2.128 km yang aktif dan potensial. Provinsi Jawa Timur tidak hanya luas dari segi wilayah, tetapi juga kaya akan sumber daya alam dapat menjadi daya dukung pembangunan wilayah. Kawasan pesisir Jawa Timur yang sebagian besar terletak di pesisir utara dan sebelah timur dapat dijumpai berbagai variasi kondisi fisik dan lingkungannya seperti hutan bakau, padang lamun, terumbu karang, pantai berpasir putih dan pantai yang landai maupun terjal.

Selama periode tahun 2007 – 2010, rata-rata laju pertumbuhan lapangan usaha perikanan di tingkat Provinsi Jawa Timur sama dengan rata-rata laju pertumbuhan Lapangan Usaha Perikanan di tingkat nasional, yakni sebesar 5,17 % per tahun. Sementara itu, rata-rata laju pertumbuhan ekonomi nasional adalah sebesar 5,80 % per tahun. Rata-rata laju pertumbuhan Lapangan Usaha Perikanan, baik di tingkat nasional maupun Provinsi Jawa Timur, sama-sama di bawah rata-rata laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Selama periode 2006 – 2010, secara umum perekonomian Provinsi Jawa Timur didominasi oleh sektor tersier dengan berkontribusi sebesar 47,3 % dalam PDRB Provinsi Jawa Timur. Adapun Sektor Sekunder dan Sektor Primer masing-masing berkontribusi sebesar 34,0 % dan 18,7 %. Pada level lapangan usaha, ada 4 lapangan usaha yang masing-masing berkontribusi lebih dari 10 %, yaitu Lapangan Usaha Industri Pengolahan, Industri Perdagangan (28,41%); Hotel dan Restoran atau Industri Pariwisata (28,34%); serta Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan (18,49%). Dapat dilihat dalam data tersebut bahwa lapangan usaha yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur adalah Lapangan Usaha Industri Pengolahan, Industri Perdagangan (28,41%) dan

Hotel dan Restoran atau Industri Pariwisata (28,34%). Hal ini relevan dengan keinginan pemerintah mengembangkan industri kreatif yang bersinergi dengan potensi kelautan.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut maka tersusun beragam permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pariwisata sebagai sektor industri dalam berkontribusi untuk pengembangan ekonomi nelayan perkotaan di Jawa Timur?
2. Bagaimana sebaran dan pendataan potensi yang sudah dikembangkan di daerah nelayan perkotaan di Jawa Timur?
3. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif nelayan perkotaan di wilayah Jawa Timur?

1.3. Tujuan Khusus

Sehubungan dengan uraian dalam latar belakang dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan jangka panjang adalah untuk menemukan strategi yang efektif untuk pengembangan perekonomian nelayan perkotaan melalui pengembangan industri kreatif yang mampu bersinergi dengan potensi kelautan yang ada di Jawa Timur sebagai upaya peningkatan ekonomi nelayan perkotaan.
2. Tujuan jangka menengah adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pengembangan ekonomi kreatif dari keunggulan potensi kelautan melalui sosialisasi dan pendampingan.
3. Tujuan jangka pendek adalah untuk membangun model strategi pengembangan ekonomi kreatif nelayan perkotaan di Jawa Timur melalui pendataan, pengamatan dan pengolahan informasi-informasi untuk identifikasi potensi sumber daya alam, sumber daya manusia sekaligus infrastruktur yang terkait sehingga dapat dibuat mapping sebagai dasar untuk membangun model pengembangan ekonomi.

1.6. Target Luaran Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menetapkan beberapa target luaran penelitian per tahun. Adapun target-target tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel1.1. Rencana Target capaian Tahunan

No	Jenis Luaran				Indikator capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	2018	2019	2020
1	Artikel ilmiah di muat di	Internasional Bereputasi	Published	-	Accepted	Accepted	Accepted
		Nasional Terakreditasi	-	-	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
2	Artikel Ilmiah Di muat di Prosiding	Internasional Terindeks	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
		Nasional	Tidak Ada	Tidak Ada	Sudah di Laksanakan	Sudah di Laksanakan	Sudah di Laksanakan
3	Invited Speaker dalam Temu Ilmiah	Internasional	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
		Nasional	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
4	Visiting Lecturer	Internasional	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
		Paten Sederhana	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
		Hak Cipta	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
		Merek Daganf	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
		Rahasia Dagang	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
		Desain Produk Industri	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
		Indikasi Geografis	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
		Perlindungan Varietas Tanaman	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
6	Teknologi Tepat Guna		Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

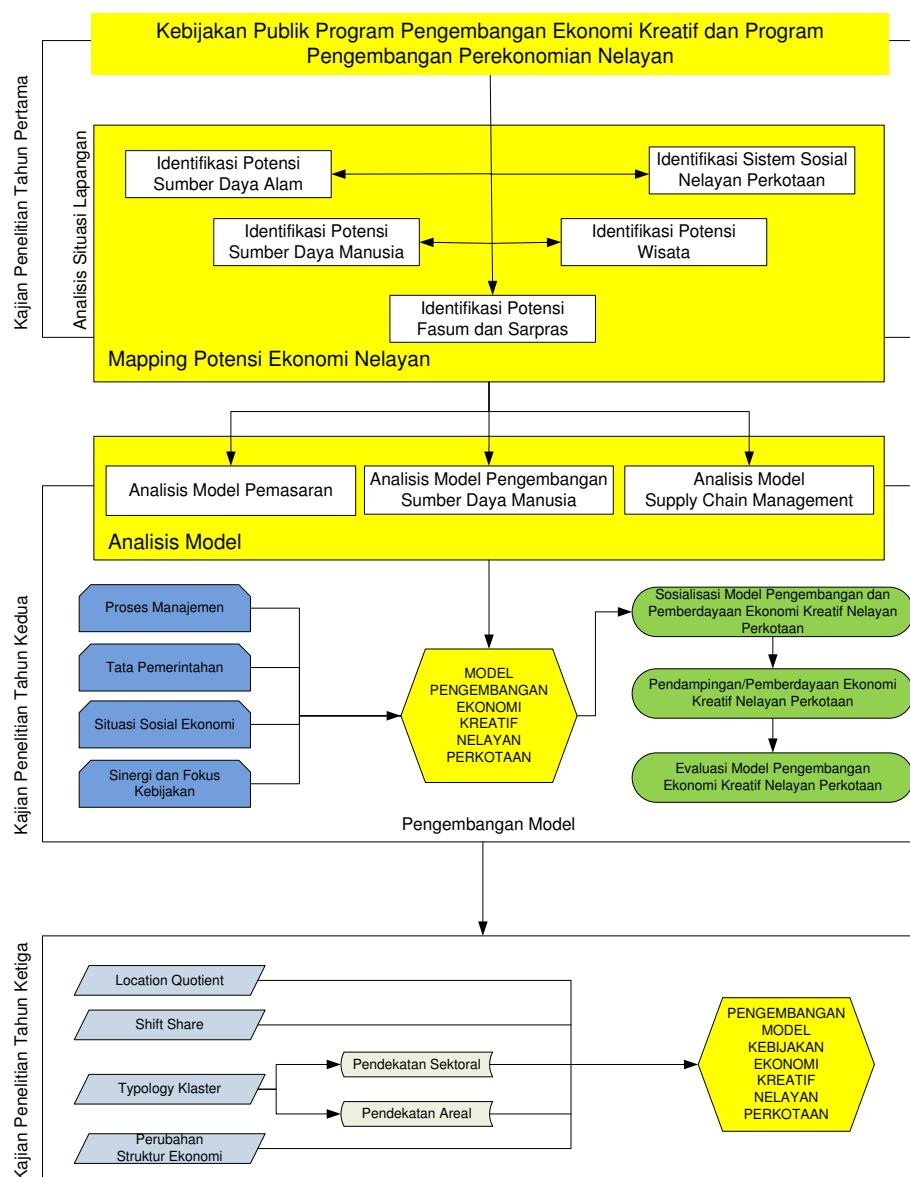
7	Model	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Produk	Produk
8	Rekayasa Sosial	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Draft
9	Kebijakan	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Produk
10	Buku Ajar (ISBN)	Sudah Terbit	-	Tidak Ada	Draft	Sudah Terbit
11	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)	Tidak Ada	Tidak Ada	2	3	3

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Peta Jalan Penelitian

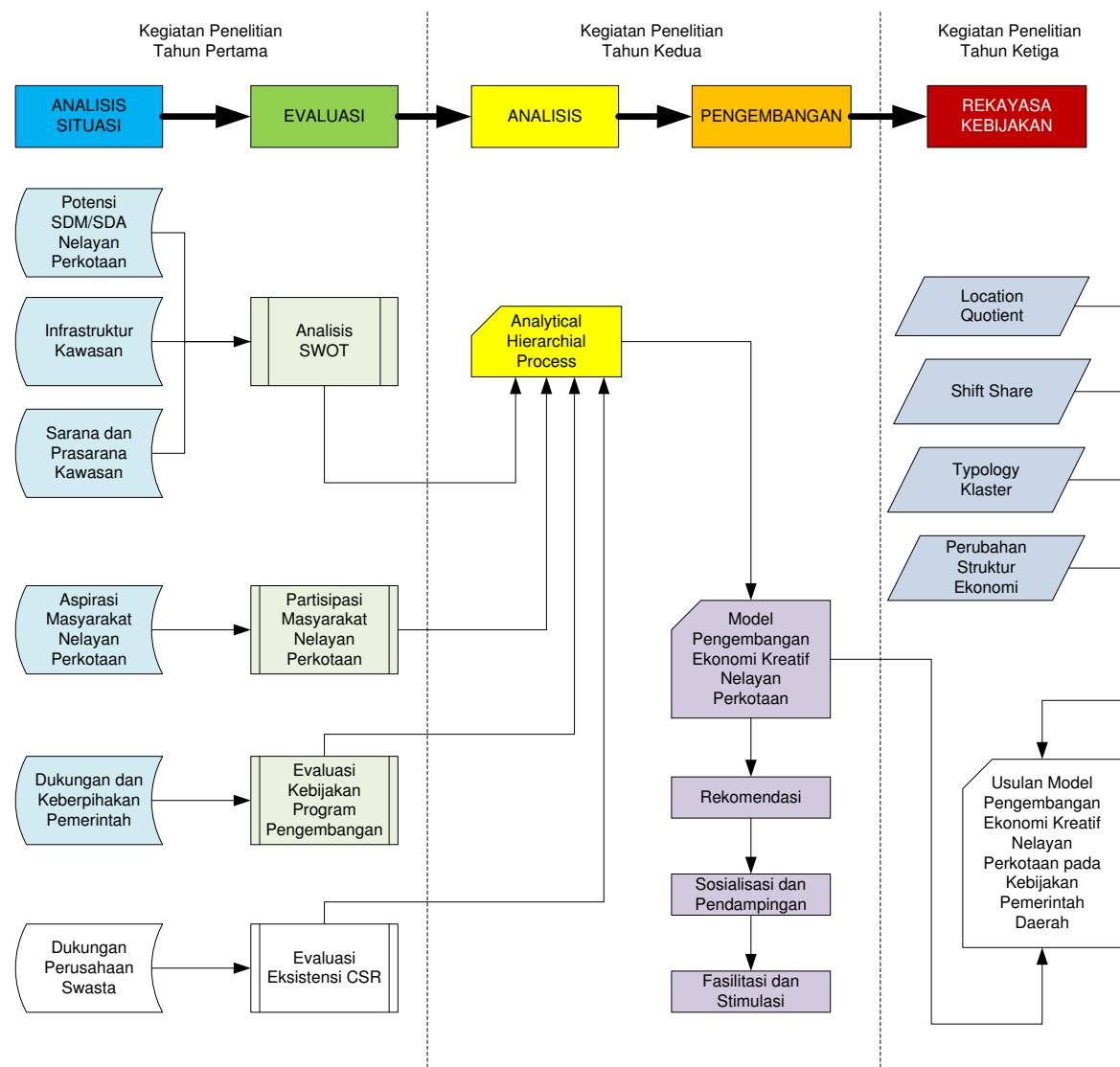
Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan Peta Jalan Penelitian sebagai acuan untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang dikaji, mencapai tujuan yang ditetapkan dan memenuhi target-target yang diinginkan. Adapun Peta Jalan Penelitian penelitian yang berlangsung selama 3 tahun sebagaimana yang ditunjukkan dalam gambar 3.1.



Gambar 4.1. Peta Jalan Penelitian

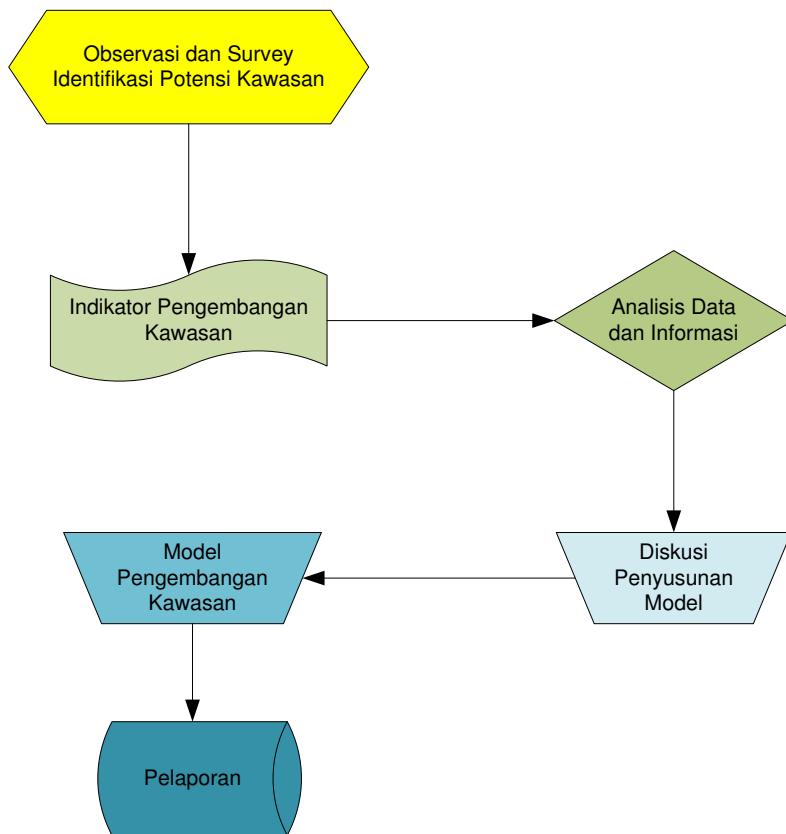
4.2. Bagan Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai acuan untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang dikaji, mencapai tujuan yang ditetapkan dan memenuhi target-target yang diinginkan. Adapun kerangka kerja penelitian yang berlangsung selama 3 tahun sebagaimana yang ditunjukkan dalam gambar 4.2.



Gambar 4.2. Diagram Tahapan Penelitian (Fishbone Diagram)

Hasil penelitian yang hendak dihasilkan pada aktifitas penelitian di tahun pertama adalah identifikasi potensi SDM/SDA nelayan perkotaan, identifikasi efektifitas infrastruktur kawasan dan identifikasi keberadaan sarana dan prasarana kawasan sekaligus menjaring aspirasi masyarakat nelayan perkotaan dan mengidentifikasi dukungan serta keberpihakan pemerintah setempat dan dukungan perusahaan swasta. Adapun hasil identifikasi tersebut dianalisis dengan metode SWOT untuk melakukan analisis atau pemetaan situasi. Selanjutnya di tahun kedua dilaksanakan analisis untuk pengambilan keputusan pola-pola pengembangan ekonomi kreatif nelayan perkotaan di kawasan pesisir sekaligus melakukan pengujian dengan analytical hierarchy process untuk menentukan efektifitas model yang dihasilkan. Adapun tahapan penelitian tahun pertama ditampilkan di gambar 4.3.



Gambar 4.3. Tahapan Penelitian Tahun Pertama

4.3. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dipandang sebagai penelitian eksploratif yang bersifat mengeksplorasi fenomena yang didapatkan di lapangan. Temuan fakta di lapangan didapatkan dengan melaksanakan pengumpulan data, pemantauan obyek penelitian, pengamatan pada situasi dan keadaan lapangan dimana penelitian ini dijalankan, interaksi dengan informan atau responden, analisis data kemudian baru didapatkan temuan-temuan tertentu.

Selain menggunakan pendekatan penelitian tersebut, penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif eksplanatif yang bertujuan untuk menguji model-model penelitian yang sudah ada sebelumnya khususnya dalam kajian-kajian pemasaran guna mengidentifikasi potensi-potensi wisata bahari yang ada di Jawa Timur dengan kota Pasuruan, kota Probolinggo, kota Surabaya dan kabupaten Banyuwangi sebagai area Sample penelitian.

4.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kawasan pesisir dengan kampung nelayan yang ada di provinsi Jawa Timur yang berpotensi untuk dilakukan pengembangan ekonomi kreatif nelayan. Akan tetapi, panjangnya garis pantai dan terlalu banyaknya kawasan nelayan maka penelitian ini mengambil sample lokasi penelitian yaitu kawasan nelayan perkotaan di area Surabaya, Pasuruan, Probolinggo dan Banyuwangi. Adapun teknik sampling yang digunakan untuk mendapatkan responden atau informan adalah menggunakan teknik accidental sampling. Adapun responden atau informan yang dijadikan sumber data primer dalam

penelitian ini adalah masyarakat nelayan, aparatur desa setempat dan pengunjung di daerah tersebut.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis data pada bagian sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi merek tujuan merupakan tolok ukur penting bagi terciptanya kesetiaan pengunjung. Komunikasi merek tujuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pengunjung. Hal ini berarti komunikasi merek tujuan yang lebih baik akan meningkatkan loyalitas pengunjung untuk mengunjungi pantai di Provinsi Jawa Timur-Indonesia.
2. Kepercayaan merek tujuan juga merupakan tolak ukur penting bagi loyalitas pengunjung. Komunikasi merek tujuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pengunjung. Hal ini berarti kepercayaan merek tujuan yang lebih baik akan meningkatkan loyalitas pengunjung untuk mengunjungi pantai di Provinsi Jawa Timur-Indonesia.
3. Komunikasi merek tujuan dan kepercayaan merek tujuan dapat secara bersamaan menjadi patokan penting bagi penciptaan loyalitas pengunjung. Komunikasi merek tujuan dan kepercayaan merek tujuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pengunjung. Hal ini berarti komunikasi merek tujuan dan kepercayaan merek tujuan bersama-sama dapat meningkatkan loyalitas pengunjung untuk mengunjungi pantai di Provinsi Jawa Timur-Indonesia.

Selain itu, berdasarkan dari temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah didapatkan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu variabel produk, harga, promosi,

lokasi wisata, pelayan wisatawan, proses dan bukti fisik tempat wisata secara individu memengaruhi loyalitas pengunjung di pantai Banyuwangi.

Variabel-variael prediktor tersebut juga ditemukan secara simultan memengaruhi loyalitas pengunjung. Penelitian ini juga menghasilkan implikasi teoritis yaitu dengan hasil tingkat adjusted R^2 yang rendah dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini ternyata dapat menghasilkan pengaruh yang lebih besar pada loyalitas pengunjung.

Terdapat sebagian besar masalah yang ada dalam program peningkatan perekonomian masyarakat wilayah pantai di Jawa Timur berdasarkan beberapa aspek. Aspek biofisik, belum adanya batas kawasan penangkapan dan kurangnya modal peralatan. Lalu aspek teknologi tangkapan yang belum memadai. Aspek pasar yang tidak memiliki manajemen penyaluran dan armada bagian pengangkutan yang dilengkapi cool box sekaligus modal usaha yang minim. Kemudian dalam aspek sosial dan ekonomi dari para stakeholder, kualitas sumberdaya manusia yang rendah, ketersediaan sarana dan prasarana, terdapat kerusakan habitat, kemiskinan dari penduduk pantai, ketiadaan pemahaman pada nilai sumber daya laut sekaligus permasalahan kelembangan dan keterlibatan masyarakat yang rendah, eksplorasi sekaligus pengelolaan wilayah pantai sehingga program-program yang dilakukan di wilayah pantai tidak dapat berjalan maksimal.

Program peningkatan masyarakat wilayah pantai memiliki kelemahan dan tantangan yang cukup tinggi dibanding dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki. Kekuatan yang ada dalam program peningkatan masyarakat wilayah pantai adalah jumlah nelayan sekaligus pelaku budidaya perikanan yang harus dikembangkan lebih lanjut, potensi perikanan yang sangat banyak, potensi lahan budidaya perikanan melalui tambak dan laut yang besar serta adanya kearifan lokal. Di lain pihak, kelemahan yang ada dalam program peningkatan

masyarakat wilayah pantai adalah kualitas sumber daya manusia yang kurang , sarana dan prasarana yang kurang memadai, penurunan kondisi lingkungan pantai dan laut, serta modal usaha yang rendah dan kapasitas kelembagaan masyarakat wilayah pantai yang rendah.

Peluang yang ada dalam program peningkatan masyarakat wilayah pantai ini adalah masih adanya tanggapan dan perhatian dari pemerintah, masih adanya peluang pendanaan pemberdayaan, dan masih cukup tinggi permintaan produk perikanan di dalam dan di luar negeri. Sedangkan ancaman yang ada dalam progam peningklatan masyarakat wilayah pantai ini adalah kurangnya kepentingan pembangunan bidang perikanan dibanding dengan bidang lain, pencemaran limbah industri, rumah tangga dan pertanian, serta pencurian ikan yang tinggi serta tekanan lembaga nelayan tradisional yang tinggi seperti juragan ataupun tengkulak.

Dari aspek analisis kekuatan-kelemahan dan peluang-ancaman dapat diidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Ditemukan bahwa faktor utama pengembangan ekonomi nelayana adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat wilayah pantai, peningkatan kualitas sumber daya manusia sekaligus pelestarian dan perlindungan sumber daya laut dan perikanan. Ditemukan juga setidaknya terdapat enam hal utama dalam program peningkatan masyarakat wilayah pantai. Pertama, peningkatan masyarakat melalui penangkapan ikan dalam wilayah yang telah terjadi over fishing. Kedua, peningkatan masyarakat melalui budidaya ikan pada wilayah yang sumberdaya lahannya terbatas. Ketiga, terdapat peningkatan masyarakat wilayah pantai yang terjadi pencemaran lingkungan dan penurunan sumber daya alam. Keempat, peningkatan masyarakat wilayah pantai pada wilayah pelestarian dan pariwisata bahari. Kelima, pengingkatan masyarakat wilayah pantai melalui penangkapan ikan dalam wilayah dengan sumber daya yang masih melimpah. Keenam, peningkatan masyarakat melalui budidaya ikan dalam wilayah dengan sumberdaya ikan yang masih tinggi.

6.2. Saran

Ada beberapa elemen yang harus diperhatikan dalam mengelola masyarakat wilayah pantai. Pertama, memperbarui dan memperbanyak alat tangkap, mengatur pengelolaan ikan, memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan dan memberikan modal, memberikan pelatihan keterampilan nelayan dalam pengelolaan sumber daya ikan, perbaikan pemukiman nelayan, memperluas akses pasar dan pembentukan kelembagaan nelayan. Lalu, mengatur ulang biaya pengelolaan sumber daya ikan, melindungi sekaligus melakukan pelestarian lingkungan serta memperbanyak jumlah armada pengawasan. Ketiga, meningkatkan harapan masyarakat untuk mandiri dan meningkatkan kalangan masyarakat wilayah pantai agar lebih produktif, mengelola dan memasarkan keanekaragaman ikan, dan menjaga keamanan wilayah pantai. Keempat, meningkatkan potensi pasar, pendapatan, potensi sumber daya laut dan pantai serta meningkatkan bisnis perikanan.

Pemerintah daerah disarankan agar meningkatkan kerjasama dengan swasta atau BUMN guna menjamin peningkatan wilayah pantai. Kerjasama tersebut mencakup bantuan teknis, managerialship sekaligus pendanaan terkait penyediaan persediaan, pengolahan produk-produk perikanan dan pemasarannya. Diperlukan adanya sistem hukum yang berlaku dan fasilitas kegiatan secara bertahap yang disesuaikan dengan kemampuan masyarakat wilayah pantai. Selanjutnya, peningkatan masyarakat wilayah pantai harus dapat dilaksanakan secara koheren dan harus sesuai dengan konteks masalah sekaligus potensi sumber daya manusia dan alam di wilayah tersebut supaya mampu memberi solusi pada permasalahan yang ada. Program peningkatan masyarakat wilayah pantai harus dilakukan di wilayah yang memiliki banyak sumberdaya alam dan terdapat jumlah masyarakat miskin

yang tinggi. Program peningkatan masyarakat wilayah pantai tersebut lebih baik bila didahului dengan uji coba setidaknya selama 2 tahun. Apabila program tersebut berhasil, maka harus disosialisakan pada wilayah pantai lainnya.

Program peningkatan masyarakat wilayah pantai harus dialihkan kepada kewenangan daerah. Akan tetapi, daerah juga harus menerapkan beberapa prinsip yang diantaranya partisipatif dan desentralistik terhadap kemampuan masyarakat wilayah pantai serta berorientasi pada hasil. Sedangkan, untuk supervisi, perencanaan, kebijakan luas, dan prinsip lain secara teknik maupun non teknis dialihkan kepada kewenangan pusat.